

Implementasi Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Bina Cinta Tuhan (BCT) UMMI (Studi pada SD YPPSB 1 Sangatta Utara Kab. Kutai Timur)

Cholidah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: cholidah@kpc.sch.id

Abstrak

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang untuk mencapai tujuan yang dituangkan dalam keputusan kebijakan. Sedangkan kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah atau daerah tertentu berdasarkan kebutuhan sekolah dan masyarakat sekitar, karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Kurikulum muatan lokal ini bertujuan untuk memperkaya materi pembelajaran dalam kurikulum nasional, dengan memasukkan materi yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan pengembangan kurikulum muatan lokal yaitu Pengembangan Ummi Cinta Tuhan (BCT) khususnya bagi yang beragama Islam di SD YPPSB 1 Sangatta Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Ummi BCT yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara menyajikan, mengumpulkan dan menyimpulkan.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum, Lokal*

Abstract

Implementation is the implementation or implementation of policies that have been determined by authorized officials to achieve the goals outlined in policy decisions. While the local content curriculum is a curriculum developed by a particular school or area based on the needs of the school and the surrounding community, the characteristics of students and the surrounding environment. This local content curriculum aims to enrich the learning materials in the national curriculum, by incorporating material that is more relevant to students' needs. This research focuses on the implementation of a local content curriculum development activity, namely Ummi Love of God Development (BCT) especially for those who are Muslim at SD YPPSB 1 North Sangatta. The purpose of this study was to find out how the implementation of Ummi BCT activities related to planning, implementation and evaluation. In this study the authors used a qualitative descriptive method, the technique in collecting this data was carried out by observation, interviews, documentation and then analyzed by presenting, collecting and concluding.

Keywords: *Implementation, Curriculum, Local*

PENDAHULUAN

Kebijakan memasukkan muatan lokal kedalam program kurikulum terintegrasi dalam standar isi dilandasi kenyataan bahwa Indonesia memiliki latar belakang keanekaragaman budaya. Sekolah sebagai tempat pendidikan merupakan bagian dari

kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan sekolah harus memberikan informasi kepada peserta didiknya tentang kekhasan dan kebutuhan masyarakat setempat. Standar isi yang secara keseluruhan disusun secara terpusat tidak dapat memadai dan mencakup muatan lokal yang menjadi kebutuhan masyarakat, dan karena itulah perlu adanya mata pelajaran yang disusun secara khusus yakni berbasis muatan lokal (Rusman, 2009).

Pengertian muatan lokal secara umum adalah seperangkat rencana dan aturan-aturan yang memuat isi, dan bahan pelajaran yang telah disusun oleh satuan pendidikan berdasarkan keberagaman dari potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan dan kebutuhan daerah serta lingkungan masing-masing. Demikian juga pedoman dalam pelaksanaan dalam mencapai tujuan juga diserahkan sepenuhnya kepada satuan pendidikan. Secara khusus muatan lokal dapat diartikan sebagai program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran, dimana isi dan media pembelajarannya disampaikan dan dikaitkan dengan lingkungan alam sekitar, lingkungan sosial, budaya, serta kebutuhan masyarakat yang wajib dipelajari oleh setiap peserta didik pada daerah tertentu (Arifin, 2022).

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 secara umum tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal dalam KTSP bertujuan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat dengan nilai-nilai yang hidup di wilayahnya, yang mendukung kelangsungan pembangunan daerah dan pembangunan nasional (Gunawan, 2013). Oleh karena itu dalam rangka melestarikan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat perlu memasukkan muatan lokal di dalam kurikulum.

Dalam penelitian agus Santoso menjelaskan bahwa akomodasi disetiap daerah sangat beragam dan khas, baik fisik maupun non fisik. Hal itu bisa berpengaruh pada model pendidikan karakter dan budaya, strateginya dengan mengintegrasikan muatan keunggulan lokal dan aktivitas peserta didik pada kurikulum nasional yang bertujuan agar pembelajaran dapat secara bertahap dan berkelanjutan. Dua strategi tersebut dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, selanjutnya menjadi konsep diri yang berdasarkan *interlocal weariness* (jaringan luar), terbuka dengan globalisasi, namun tetap ber etika dan menjunjung potensi keunggulan lokal khasanah sekaligus sebagai identitas bangsa (Santoso, 2010).

Demikian halnya di SD YPPSB 1 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur. Sekolah ini menerapkan muatan lokal yang dapat menunjang ciri khas keunggulan sekolah yaitu Bahasa Inggris, TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan ditambah muatan lokal baru yaitu BCT (Bina Cinta Tuhan). Sekolah ini tidak menerapkan muatan lokal bahasa daerah sebagaimana mana daerah-daerah yang ada di Jawa ataupun daerah lainnya, karena latar belakang dari masyarakat khususnya Sangatta sangat beragam, dari berbagai suku dan budaya selain suku asli Kalimantan, juga dipenuhi suku-suku daerah lain seperti Jawa, Sulawesi, Sumatra, NTT dan lain-lain. Sehingga ada yang menyebut bahwa Sangatta adalah potret Indonesia, karenanya bahasa keseharian yang mereka pakai adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa induknya.

Jika program Bahasa Inggris dan TIK di SD YPPSB I sudah sejak lama diterapkan sebagai bekal wawasan siswa dalam menunjang perkembangan masyarakat global, maka muatan lokal BCT Ummi ini baru berjalan tiga tahun terakhir, dengan alasan mengikuti trend dan kebutuhan masyarakat (orang tua). Dengan latar belakang SD YPPSB sebagai sekolah swasta dibawah naungan perusahaan yaitu PT. KPC, dimana sebagian besar peserta didiknya adalah anak-anak dari karyawan perusahaan, menuntut pelayan pendidikan yang prima yang mengimbangi dunia global juga trend masyarakat (orang tua) sekarang cenderung memilih sekolah-sekolah yang memiliki *background* religius. Disisi lain SD YPPSB sebagai sekolah umum sempat mengalami penurunan angka peserta didik baru pada tahun ajaran 2018-2019 yang

lalu, sehingga Manager Research, Strategi dan Pengembangan YPPSB segera melakukan research terhadap faktor-faktor penyebab dan juga menyebarkan angket terhadap orang tua terkait layanan dan kepuasan pelanggan serta harapan orang tua. Dan dari hasil angket yang tersebar kepada orang tua diperoleh salah satunya adalah pengembangan karakter dan sikap religius.

BCT Ummi sebagai produk baru dalam muatan lokal, merupakan upaya manajemen yayasan dalam rangka mendongkrak kembali minat orang tua untuk menyekolahkan dan memilih YPPSB sebagai tempat pendidikan putra dan putri mereka. Kegiatan Bina Cinta Tuhan (BCT) di SD YPPSB pada umumnya memberikan pembinaan kepada seluruh siswa dengan latar belakang agama apapun, jika beragama Islam bekerjasama dengan Ummi Foundation, untuk yang beragama Kristen dan Katolik bekerjasama dengan Superbook, sedangkan agama Hindu dan Budha dengan guru agama masing-masing dikarenakan jumlah mereka yang tidak banyak. Dengan adanya BCT ini diharapkan para siswa tidak hanya unggul dalam pendidikan umum, pengetahuan dan teknologi tetapi juga diharapkan unggul dalam bidang keagamaan sehingga dapat mewujudkan siswa yang berkualitas dan berkarakter.

Pada kesempatan ini penulis akan lebih khusus membahas implementasi dan tata laksana program Bina Cinta Tuhan (BCT) Ummi bagi siswa yang muslim yang turut menghiasi kurikulum muatan lokal di SD YPPSB 1. Dalam penelitian ini akan membahas hal-hal yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam BCT Ummi di SD YPPSB 1 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya menggambarkan hanya variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel (Moleong, 2018). Metode kualitatif adalah metode penelitian untuk mempelajari kondisi tempat yang alami dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi (Sugiyono, 2002).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Meskipun data merupakan gambaran dari obyek penelitian (Sugiyono, 2005). Tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik dan mekanisme pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan (Saebani, 2008).

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi (observation) wawancara (interview) dan dokumentasi (documentation).

- a. Observasi (Pengamatan) Observasi adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014). Adapun dalam metode observasi diklasifikasikan menjadi dua macam yakni, observasi partisipasi pasif dan observasi terus terang atau tersamar. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, disini peneliti hanya merekam data atau informasi saat melakukan observasi.
- b. Interview (Wawancara). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee), yang menjawab pertanyaan itu.
- c. Dokumentasi, Metode ini yang digunakan peneliti untuk mendapatkan catatan dan dokumentasi kegiatan yang mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di SD YPPSB 1 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan untuk menggali informasi terkait implementasi kegiatan BCT Ummi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

SD YPPSB 1 adalah sekolah dengan background sekolah umum bukan sekolah islam, dan sebagai sekolah umum pertama di Sangatta yang menerapkan kegiatan Ummi dan terintegrasi dalam pengembangan muatan kurikulum lokal di sekolah. Sekolah ini memiliki 493 siswa, 365 beragama islam dan 128 beragama kristen dari kelas I - VI. Untuk penerapan kegiatan BCT baru berlangsung tiga tahun terakhir ini yaitu baru diterapkan pada kelas I sampai kelas III saja dengan jumlah peserta didik muslim kelas I adalah 58, kelas II adalah 36, kelas III adalah 59. Jadi total peserta didik muslim yang mendapatkan layanan program BCT Ummi adalah 153 anak, dengan tenaga pendidik sebanyak enam Ustazah.

Berdasarkan informasi yang akurat dan resmi dari kepala sekolah bahwa kegiatan BCT Ummi terintegrasi dalam jam reguler, dengan posisi yang sama dengan mata pelajaran yang lain, dan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Contohnya, di kelas 1 setiap hari Senin sampai Kamis ada 9 JP (Jam Pelajaran) setiap harinya dengan durasi 35 menit per 1 JP. Maka BCT Ummi mendapatkan porsi 2 JP setiap harinya sesuai jadwal yang disusun oleh waka kurikulum. Dengan SDM enam Ustadzah Ummi, dan pengaturan jadwal yang tepat maka semua peserta didik mendapatkan layanan yang sama sesuai standar yang ditetapkan oleh Ummi Foundation.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal BCT Ummi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, maka berikut ini adalah hasil dari penelitian terkait dengan BCT Ummi di SD YPPSB 1:

1. Perencanaan

Dalam melakukan perencanaan selalu dilaksanakan di awal tahun ajaran seperti halnya pelajaran reguler lainnya. Setiap tahun ajaran baru diawali dengan menyusun perencanaan yang meliputi program-program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran. Perencanaan awal disusun melibatkan para Ustadz/Ustadzah Ummi, koordinator unit maupun koordinator pusat dan diketahui pihak Manajer Yayasan. Perencanaan juga dilakukan dalam rangka persiapan proses belajar dan dibukukan dalam bentuk Jurnal Administrasi yang akan menjadi pegangan bagi setiap Ustadz/Ustadzah dalam melakukan pengajaran. Di dalam jurnal administrasi meliputi: kunci sukses mengajar, kalender pendidikan, target pembelajaran, konversi nilai, doa pembelajaran, program semester, evaluasi hafalan, presensi kehadiran siswa, dan jurnal harian/catatan.

Di dalam membuat perencanaan juga dimuat program bulanan, program tiga bulanan, program semester dan program tahunan. Program berkala ini dilakukan dengan membuat laporan hasil capaian kepada orang tua murid setiap akhir bulan, tiap tiga bulan pun di saat wali kelas melaporkan hasil UTS maka ummi pun juga memberikan laporan hasil perkembangan selama tiga bulan, dan di saat wali kelas memberikan laporan semester pun ummi juga memberikan laporan perkembangan selama enam bulanan, dengan bentuk laporan juga seperti raport pada umumnya hanya point-point laporannya berbeda.

Adapun rencana kegiatan semester meliputi:

No	Program Kegiatan	Hari/Tgl	Pi	Peserta
1	Tashih Guru Bersama Umda Kutim	19-20 Desember 2022	Panitia Pelaksana	Guru Ummi
2	Tahsin Rutin Guru Qur'an Bersama Umda Kutim	Sekali /pekan	Koord. Quran	Guru Ummi
3	Sertifikasi Guru Qur'an Bersama Umda Kutim	21 Desember 2022	Panitia Pelaksana	Guru Ummi
4	Munaqosyah Tartil & Tahfizh Ummi	Menyesuaikan	Panitia Pelaksana	Guru Ummi
5	Rapat Rutin Guru	(2x / Bulan)	Koord. Quran	Guru Ummi

Selain itu dalam membuat perencanaan juga disusun target yang akan dicapai baik target tartil maupun tahfiz secara keseluruhan yang meliputi:

TARGET TARTIL DENGAN TAHFIZH 1 JUZ (30)							
KLS	SMT	TGK	PROGRAM	HAL/JUZ	PERAGA	TM	TAHFIZH
1	I	1	Jilid 1	1-25	Jilid 1	45	Al Fatihah, An Naar, Al Falaq
		2	Jilid 1+2	26-40 + 1-15	Jilid 1-2	45	Al Ikhlaz, Al Lahab, An Nazhr
	II	3	Jilid 2+3	16-40 + 1-10	Jilid 2-3	45	Al Kafirun, Al Kautsar
		4	Jilid 3	11-40	Jilid 3	45	Al Ma'un, Qura'ny
2	I	5	Jilid 4	1-30	Jilid 4	45	Al Fil, Al Humazah
		6	Jilid 4+5	31-40 + 1-10	Jilid 4-5	45	Al Arhr, At Takatru
	II	7	Jilid 5	11-40 + 1-10	Jilid 5-6	45	Al Qari'ah, Al Adiyat
		8	Jilid 6	11-40	Jilid 6	45	Al Zalzalah
3	I	9	Al Qur'an Gharib 1(1-14)	Juz 1-5 Juz 6-15	Al Qur'an Gharib 1-11	45 45	Al Bayyinah, Al Qadr Al A'laq, At Tiin, Al Inyirah
		10	Gharib 2 (15-28)	Juz 16-30	Gharib 12-21	90	Ad Dhaha, Al Lail Ary Syamr
	II	11	Tajwid 1 (1-10)	Juz 1-15	Tajwid 1-10	90	Al Balaad, Al Fajr, Al Gharyyah
12		Tajwid 2 (11-20)	Juz 16-30	Tajwid 11-20	90	Al A'la, At Thariq, Al Buruj	
5	I	13	Tahfizh 1	Juz 11-15	Tajwid 11-20	90	Al Inyirah, Al Muthaffifin
		14	Tahfizh 2	Juz 16-30	Gharib-Tajwid	90	Al Infithar, At Takuir
6	I	15	Tahfizh 3	Juz 1-15	Gharib-Tajwid	90	Abara, An Nazia'at, An Naba
		16	Pemeliharaan Tartil	Juz 16-30	Gharib-Tajwid	90	Pemeliharaan Juz 30

Sedangkan untuk persiapan siswa di awal tahun dilakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan dengan membagi berdasarkan jilidnya, kemudian baru dikelompokkan menyesuaikan SDM Ustadz/Ustadzah Ummi yang berjumlah enam orang setiap unit sekolah. Rata-rata setiap Ustadz/Ustadzah memegang antara enam sampai sepuluh peserta didik setiap kelompoknya dari setiap level kelas, menyesuaikan jumlah peserta didik muslim di setiap levelnya.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan BCT Ummi di SD YPPSB I baru dilaksanakan tiga tahun terakhir dan baru sampai kelas III saja, dan akan bertambah sampai kelas IV di tahun depan dan terus bertahap di tahun berikutnya. Kegiatan pembelajaran BCT Ummi dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada jam intra seperti halnya mata pelajaran yang lain. Berikut contoh jadwal BCT Ummi terintegrasi dalam kegiatan intra:

IC CLASS SCHEDULE					
					Name: <input type="text"/>
					Class: <input type="text"/>
WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
07.45-08.00	BAHASA INGGRIIS	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PPKn	PRAMUKA
08.20-08.55	BAHASA INGGRIIS	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PPKn	BAHASA INDONESIA
08.55-09.30	AGAMA	PJOK	SBDP	PJOK	MATEMATIKA
09.30-09.45	I S T I R A H A T				
09.45-10.20	AGAMA	PJOK	SBDP	PJOK	MATEMATIKA
10.20-10.55	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	PPKn	AGAMA	SBDP
10.55-11.30	I S T I R A H A T				
11.30-11.45	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	PPKn	AGAMA	-
11.45-12.20	BCT	BCT	BCT	BCT	-
12.20-12.55	BCT	BCT	BCT	BCT	-
12.55-13.30	SBDP	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	PPKn	-

Jadwal diatas adalah contoh dari jadwal kelas I yaitu jam ke-7 dan 8 pada pukul 11.45 -12.55 Wita, demikian halnya jadwal di kelas II adalah pada jam ke-5 dan 6 yaitu pukul 10.20-11.30 Wita, sedangkan kelas III hanya mendapat 1 jam pelajaran saja pada jam ke-4 yaitu pukul 09.45-10.20 Wita.

Berdasarkan jumlah siswa yang muslim dan jumlah SDM Ustadzah ummi di SD YPPSB 1 dapat disimpulkan setiap Ustadzah memegang sembilan sampai sepuluh anak untuk kelas 1 dan kelas III, sedangkan kelas II setiap Ustadzah memegang enam anak saja karena jumlahnya lebih sedikit.

Untuk kegiatan pembelajaran setiap harinya di SD YPPSB 1 menerapkan dua metode yaitu:

- Klasikal baca-simak, dimana peserta didik berada pada jilid yang sama namun halamannya berbeda. Peserta didik terlebih dahulu membaca secara klasikal dibawah bimbingan Ustadzah dan dicontohkan terlebih dahulu baru kemudian diikuti secara klasikal, setelah itu siswa diminta membaca secara individu satu demi satu dan disimak.
- Private-Individual, metode ini masih digunakan karena masih ditemukan dalam satu kelompok itu dengan halaman dan jilid yang berbeda. Peserta didik dipanggil secara individu untuk membaca dan peserta didik yang lain menulis buku Ummi.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terlebih dahulu menyelesaikan tartil bacaan Ummi tiap jilidnya, jika sudah selesai satu kelompok baru dilanjutkan kegiatan tahfiznya dengan mengulang dan menambah satu ayat tiap harinya, dan dilaksanakan murojaah pada ayat sebelumnya secara klasikal.

Untuk tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran Ummi setiap harinya adalah di gedung serbaguna, tempat ini dianggap paling representatif karena tempatnya yang luas dan memang disediakan meja khusus Ummi dan alat peraganya, tempat ini dapat menampung enam kelompok sekaligus. Hanya saja jika gedung serbaguna dipakai kegiatan barulah pindah di kelas masing-masing levelnya.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada proses belajar dan evaluasi program secara keseluruhan oleh pihak manajemen. Evaluasi ini bertujuan untuk menelaah keberhasilan dan sejauh mana peningkatan SDM dengan pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara komprehensif dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas melalui pelatihan dan tahsin rutin oleh Tim Ummi Foundation Umda Kutai Timur, dengan harapan pengajaran sesuai dengan pedoman yang telah disusun oleh pihak Ummi Foundation.



Gambar 1. Kegiatan tahsin bersama Umda dan kegiatan Sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi

Evaluasi pada proses pembelajaran dilakukan dengan adanya supervisi pihak Ummi daerah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, demikian juga pihak sekolah dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab unit sekolah. Koordinasi sering dilakukan dalam rangka menyamakan visi, misi dan program sekolah. Dan secara terpusat Evaluasi secara keseluruhan dilakukan oleh pihak Manajer dengan mengundang koordinator dan penanggung jawab Ummi di YPPSB Ustadz Agus sebagai salah satu pengurus Umda Kab. Kutai Timur. Evaluasi proses pembelajaran juga dilakukan kepada peserta didik dan kemudian hasilnya dilaporkan secara tertulis kepada orang tua dalam bentuk laporan yang diberikan setiap akhir bulan, laporan PTS dan laporan akhir semester.



Gambar 2. Kegiatan evaluasi tahunan yang dihadiri oleh Direktur, Manajer, Koordinator, dan Ustadz/Ustadzah Ummi

Ada tahapan dalam metode ummi yang harus dikuasai peserta didik, tahapan tersebut adalah menyelesaikan enam jilid buku Ummi, Al-Qur'an, gharib dan tajwid. Setiap selesai pada satu jilid dilakukan evaluasi (EBTA) oleh koordinator unit, jika dalam evaluasi tersebut telah lulus maka akan naik ke jilid selanjutnya, namun jika masih belum lulus akan mengikuti ujian ulang kembali hingga peserta didik dinyatakan lulus.



Gambar 3. Kegiatan dalam proses pembelajaran BCT Ummi di serbaguna pada anak kelas III

Berdasarkan dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara umum hasil evaluasi BCT Ummi di SD YPPSB 1, menunjukkan dari waktu ke waktu terus mengalami kemajuan dan peningkatan, baik kegiatan tartil maupun tahfiz berusaha terus mencapai target yang sudah ditentukan. Namun bukan berarti tanpa kendala, pada anak-anak tertentu masih ditemukan mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan karena faktor individu anak (anak berkebutuhan khusus), dimana SD YPPSB adalah sekolah inklusi yang menerima anak special sekalipun karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dan tidak berdasarkan seleksi peserta didik baru. Hingga saat ini Ummi di SD YPPSB 1 masih terus berproses dan masih dalam taraf menuju munaqosah (ujian) tartil maupun tahfiz, dan sesuai rencana targetnya adalah kelas lima setelah peserta didik menyelesaikan tajwidnya. Dan kendala yang lain adalah kompetensi dan kualifikasi guru yang tidak merata.

1. Implementasi Kurikulum

Oemar Hamalik (2006:3, Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan yang mengaplikasikan atau mempraktikkan kebijakan, program atau serangkaian kegiatan baru pada individu atau kelompok yang diharapkan mengalami perubahan. Sedangkan menurut Leithwood (1982) dalam Miller dan Seller (1986) menyatakan implementasi adalah upaya mengurangi perbedaan antara praktek yang dilaksanakan dengan praktek yang diusulkan dalam inovasi. Kalau menurut Saylor dan Alexander (1974) dalam Miller dan Seller (1986) proses pembelajaran sebagai implementasi: "pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kurikulum yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru dalam suatu lingkungan sekolah".

Implementasi kurikulum meliputi tiga tahap penting yaitu:

- a. *Perencanaan*. Perencanaan merupakan tahap awal dari implementasi kurikulum, pada tahap ini kurikulum dirancang dan disusun dengan tujuan dan sasaran yang jelas. Merencanakan program tahunan, semester, atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu rencana pembelajaran, strategi pembelajaran dan sumber daya pendidikan juga disusun dan dipersiapkan agar dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- b. *Pelaksanaan*. Tahap pelaksanaan kurikulum meliputi penerapan rencana pembelajaran, penggunaan sumberdaya pendidikan, serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selama tahap ini guru perlu menerapkan rencana pembelajaran secara efektif dan mengoptimalkan sumberdaya pendidikan yang tersedia. Siswa juga perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal.
- c. *Evaluasi*. Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam implementasi kurikulum. Pada tahap ini hasil belajar siswa dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana

tujuan dan sasaran kurikulum telah tercapai. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui tes, tugas atau observasi hasil evaluasi kemudian untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di masa depan.

2. Muatan lokal

Implementasi kurikulum muatan lokal dalam pendidikan Indonesia relatif baru. Dasar hukum pelaksanaan kurikulum muatan lokal adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0412/U/1987. Sebagai tindak lanjut dituangkan dalam Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 173-C/Kep/M/1987.

Dalam perkembangan selanjutnya, keberadaan muatan lokal semakin menguat ketika muatan lokal menjadi salah satu muatan dan struktur kurikulum sekolah dasar dan menengah. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 pasal 37 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa sekolah dasar dan menengah terdiri atas mata pelajaran agama; pendidikan kewarganegaraan, bahasa; Matematika; Ilmu pengetahuan Alam; ilmu Sosial; Seni dan Budaya; Pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/profesional; dan muatan lokal (UU Sisdiknas No. 200 Tahun 2003, Pasal 37 ayat 1).

Muatan lokal bertujuan untuk menghubungkan kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Dapat juga dikatakan bahwa mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dianggap perlu oleh mata pelajaran yang bersangkutan. Oleh karena itu, topik muatan lokal harus mencakup karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya lokal, dan menangani masalah sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat mengajarkan siswa keterampilan hidup yang penting.

Kurikulum Muatan Lokal dengan demikian merupakan seperangkat rencana dan kondisi serta kebutuhan masing-masing daerah serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Muatan lokal adalah kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan kekhususan dan peluang daerah, termasuk kepentingan daerah, yang materinya tidak dapat diklasifikasikan dalam mata pelajaran yang ada. Muatan lokal merupakan bagian dari struktur kurikulum dan muatan tersebut termasuk dalam standar isi kurikulum tingkat pelajaran.

3. Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode membaca Al-Qur'an yang melibatkan dan mengamalkan bacaan tartil sesuai kaidah keilmuan tajwid. Tujuan Metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah atau lembaga pendidikan pada lembaga yang mengelola sistem pembelajaran Al-Qur'an, yang pengelolaannya mampu menjamin bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolahnya pasti dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Kata Ummi berasal dari bahasa Arab "ummun" yang artinya ibu. Pemilihan kata ummi juga untuk penghormatan jasa seorang ibu, tak ada orang yang paling berjasa bagi setiap orang kecuali kedua orang tuanya dan terutama adalah ibunya. Ibu adalah sekolah pertama bagi semua orang, ibu yang mengajari kita banyak hal, orang yang mengajari bahasa di dunia adalah ibu. Demikian pula pendekatan yang dipakai dalam metode Ummi untuk mengajarkan Al-Qur'an adalah dengan pendekatan bahasa ibu (Nuraini, 2017).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode Ummi menggunakan tiga pendekatan sesuai dengan bahasa ibu, yaitu:

- a. *Direct Method* (Metode Langsung), yaitu dengan metode langsung dan tanpa di eja/diurai tanpa banyak penjelasan. Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat menggunakan metode ini untuk mengajarkan cara ibadah. Mereka menggunakan cara langsung dalam mengajarkan anak-anak sendiri.

- b. *Repetition* (diulang-ulang), yaitu membaca Al-Qur'an tampak lebih indah, efektif dan lebih mudah ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat Al-Qur'an. Demikian pula ketika seorang ibu mengajarkan kepada anaknya bahasa, kekuatannya, keindahan dan kenyamanannya, juga dengan mengulang-ulang kata atau ungkapan dalam berbagai situasi dan keadaan.
- c. *Affection* (kasih sayang tulus), yaitu kekuatan, cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam membesarkan anak-anaknya, adalah kunci keberhasilan mereka. Demikian juga jika seorang guru yang mengajar Al-Qur'an ingin sukses, ia harus meneladani seorang ibu, agar guru juga bisa menyentuh hati murid-muridnya.

Sementara itu metode pengajaran Ummi dapat dilakukan dengan menggunakan empat metode berikut:

1. *Privat – Perorangan*

Metode ummi individual ini masih sering diterapkan. Metode ini dilakukan dengan cara memanggil siswa satu per satu, kemudian siswa menyampaikan bacaannya. Sedangkan santri lainnya (yang belum mendapat giliran) membaca atau menulis buku Ummi saat mendapat giliran. Metode ini lebih sering digunakan bila jumlah siswa banyak, sedangkan jumlah guru hanya satu. Ini juga digunakan jika volume dan halaman berbeda. Metode privat diterapkan untuk peserta yang masih anak-anak seperti TK dan masih dasar atau rendah.

2. *Klasikal – Individu*

Jika siswa mempelajari halaman yang sama tetapi masih dalam kelompok jilid yang sama, maka digunakan metode klasikal – individual. Umumnya metode ini dilakukan dengan membaca bersama secara klasikal. Yaitu dengan membaca menggunakan alat peraga atau buku-buku yang ada. Kemudian baca satu per satu.

Jadi jika membaca secara individu, guru memanggil siswa satu per satu untuk menyetorkan bacaannya. Sambil menunggu giliran, siswa lain membaca buku Ummi atau menulis buku Ummi di buku catatan masing-masing.

3. *Klasikal Baca-Simak*

Sementara itu, jenis klasikal baca – simak lebih sering diterapkan dalam kelompok dengan jilid yang sama tetapi halaman berbeda. Rata-rata metode klasikal baca simak diterapkan pada jilid 3 ke atas dan kelas Al-Qur'an. Cara mengajar dengan metode membaca-menyimak klasikal dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama menggunakan buku atau alat peraga yang tersedia sampai selesai. Setelah selesai, kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menonton.

4. *Klasikal baca Simak -Murni*

adalah metode yang digunakan untuk mengelompokkan jilid dan halaman menjadi satu. Secara umum, metode ini banyak digunakan untuk jilid 5 ke atas dan pengajaran kelas Al-Qur'an. Cara ini juga dapat dilakukan dengan cara guru membaca dengan menggunakan buku atau alat peraga. Kemudian secara klasikal dilanjutkan dengan metode membaca murni dan menyimak.

SIMPULAN

Implementasi kegiatan BCT Ummi SD YPPSB 1 telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diprogramkan oleh Tim Ummi, baik program untuk para guru Ummi dengan merencanakan pelatihan-pelatihan dan tahsin rutin maupun sertifikasi dalam meningkatkan kualitas SDM, juga program untuk para peserta didiknya dengan harapan bahwa seluruh proses pembelajaran sesuai dengan aturan dan kebijakan Ummi Foundation. Demikian halnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran kegiatan BCT Ummi telah berusaha agar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan rulnya, mereka melaksanakan sesuai jurnal administrasi guru yang telah dibuat, target yang

telah dibuat. Demikian juga pelaksanaan peningkatan kualitas SDM terlaksana sesuai rencana. Evaluasi senantiasa dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan juga untuk mengukur keberhasilan dan ketercapaian target dari program yang telah direncanakan. Dengan adanya evaluasi akan ditemukan ketercapaian dan juga kendala yang dihadapi, seperti halnya kendala yang ditemukan adalah adanya peserta didik yang lambat mencapai target jilidnya karena faktor individu, dan juga kualifikasi dan kompetensi guru yang tidak merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Muji Santoso, "Konsep Diri Melalui Pendidikan Berbasis keunggulan Lokal sebagai Model Pendidikan Berkarakter dan Berbudaya Bangsa Di Era Global", Conference UPI & UPSI, (November 2010).
- Ardhi Noor Iskhak, *Implementasi Kurikulum*, <http://ardhinoor.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/2023/2015/12/Implementasi-ardhi.pdf>
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabet, 2013).
- <https://deepublishstore.com/blog/metode-ummi/> diakses 28 April 2023, pukul 12:29
- <https://ummifoundation.org/tentang>, diakses 20 April 2023, pukul 14.16
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).
- Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Di Madrasah*, *Jurnal Hunafa* Vol. 10, No. 1, Juni 2013, 7. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/12>. Terakhir diakses 28 April 2023, pukul 12:10.
- Nuraini, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung"., (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).
- R. Sri Widaningsih, *Manajemen dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah*, *Jurnal ILMAN*, ISSN 2355-1488, Vol. 1, No. 2, September 2014. <file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/63-115-1-SM.pdf>
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)